

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan suatu wadah informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat luas sehingga memiliki pengaruh yang kuat bagi khalayak. Sebagai bagian dari media massa, film tentunya memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan luas kepada berbagai jenis kelompok masyarakat. Perkembangan teknologi yang dirasakan saat ini telah memungkinkan media massa, termasuk film, untuk diakses secara lebih mudah melalui berbagai jenis *platform* digital, seperti Netflix dan layanan *streaming* lainnya. *Platform* ini mampu untuk mempercepat proses penyebaran informasi serta mampu untuk meningkatkan jangkauan audiens.

Nurudin (2019) menyebutkan bahwa media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audiens atau khalayak yang luas dan heterogen. Dalam konteks film, hal ini memiliki arti bahwa pesan yang terkandung dan yang ingin disampaikan oleh suatu film dapat diterima oleh berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang yang beragam atau berbeda. Film yang memiliki sifat berupa audio visual, tentunya hal ini menjadi sebuah keunggulan yang mampu menarik perhatian penonton serta mampu menyampaikan pesan dengan cara yang mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, sebagai bagian dari komunikasi massa, film memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik dan menyebarkan nilai-nilai budaya yang mampu mempengaruhi masyarakat secara luas.

Perkembangan industri kreatif di Indonesia membuat film semakin berperan penting dalam media komunikasi dan ekspresi budaya. Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan bahkan politik dalam masyarakat. Pesan yang terkandung dalam film lahir dari keinginan untuk merefleksikan kondisi masyarakat dan juga bersumber dari keinginan untuk memanipulasi. Dalam perspektif komunikasi, film termasuk media komunikasi massa yang memiliki fungsi untuk mentransmisikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang mencangkup masyarakat luas.

Film memiliki berbagai jenis genre mulai dari film drama, horor, komedi, animasi, dokumenter, dan misteri. Setiap genre tentunya memiliki sebuah karakteristik tersendiri dalam menyampaikan cerita, menarik perhatian, dan membangun emosi para penonton. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga berfungsi sebagai representasi dari realitas masyarakat dan juga sebagai refleksi dari realitas. Melalui berbagai aspek seperti alur cerita, latar, karakter, dan simbol-simbol yang digunakan, film memiliki kemampuan untuk menerangkan pengalaman sosial dan menampilkannya dalam bentuk narasi yang bisa dipahami oleh khalayak luas.

Film sebagai refleksi dari realitas mempunyai arti bahwa film hanya memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Dalam hal ini, film berperan sebagai suatu cerminan yang mendokumentasikan berbagai peristiwa sosial, politik, hingga budaya tanpa adanya intervensi dari sang pembuat film. Sementara itu, film sebagai representasi dari realitas, maksudnya adalah film membentuk dan menghadirkan kembali realitas dengan cara-cara tertentu bergantung pada posisi sosial dan kepentingannya. Hal ini memiliki arti bahwa

proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada, seperti sudut pandang pembuat film, nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui film, hingga konteks sosial dan budaya yang menjadi latar belakang terbentuknya sebuah film tersebut.

Film menjadi salah satu tempat untuk menggambarkan dan mengkomunikasikan realitas-realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Salah satu realitas yang diangkat dalam film Indonesia adalah representasi ideologi politik sebagai alat kontrol sosial, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk narasi kekuasaan, mekanisme pengendalian massa, dan simbol-simbol politik yang mempengaruhi perilaku masyarakat (Sari et al., 2022). Representasi ideologi politik sering diwujudkan dalam bentuk cerita yang menampilkan bagaimana kekuasaan tersamar menanamkan nilai-nilai tertentu, pola hubungan sosial yang dikondisikan, hingga norma-norma yang diyakini dan dijalankan oleh warga. Tidak hanya itu, penggunaan aspek ideologi dalam sebuah film juga mampu memberikan pemahaman mendalam kepada penonton mengenai cara-cara pengendalian sosial dan pembentukan identitas politik suatu kelompok masyarakat. Bersamaan dengan itu, film juga menjadi sarana untuk mengukuhkan narasi politik agar tetap relevan dan berkelanjutan di tengah dinamika zaman. Oleh karena itu, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga sebagai media yang mampu memperkenalkan, merefleksikan, hingga memperkuat warisan ideologi kepada khalayak luas. Di Indonesia, terdapat banyak film yang mengusung tema ideologi politik, salah satunya adalah serial *Gadis Kretek*.

Serial *Gadis Kretek* merupakan serial original Netflix Indonesia pertama yang terdiri dari lima episode. Serial ini diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karangan Ratih Kumala yang diterbitkan pada tahun 2012 dan disutradarai

oleh Kamila Andini dan Ifa Ifansyah serta dibintangi oleh Ario Bayu (Soeraja), Dian Sastrowardoyo (Jeng Yah), Arya Saloka (Lebas), Putri Marino (Arum), dan masih banyak aktor terkemuka lainnya. Dilansir dari [katadata.co.id](http://katadata.co.id) serial *Gadis Kretek* menjadi salah satu karya Indonesia yang dipilih untuk ditayangkan di Busan International Film Festival (BIFF) ke-28 yang digelar pada 4-13 Oktober 2023. Serial ini masuk ke dalam kategori *A Window on Asian Cinema*, yang menampilkan film-film terbaru dan paling menarik dari Asia. Hal ini merupakan debut internasional pertama bagi serial *Gadis Kretek* sebelum tayang di Netflix pada tanggal 2 November 2023 kemarin. Melansir dari website Netflix, serial *Gadis Kretek* menempati posisi ke-10 dalam daftar TV Non-Inggris global dengan 1,6 juta penayangan selama 6-12 November 2023. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang patut dibanggakan karena menunjukkan bahwa karya-karya Indonesia mampu bersaing di dunia internasional.

Serial *Gadis Kretek* menjadi salah satu film yang menyoroati aspek-aspek kehidupan sosial dan budaya di Indonesia. Melalui alur cerita dan karakter-karakternya, serial ini mencoba menggali lebih dalam makna dan simbolisme ideologi politik dalam konteks budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia. Serial ini tidak hanya menampilkan ideologi politik sebagai sekumpulan gagasan, nilai, dan keyakinan yang terorganisir untuk menjelaskan bagaimana sebuah masyarakat seharusnya diatur, tetapi juga sebagai sebuah entitas yang berperan dalam kontrol sosial, membentuk cara pandang individu atau masyarakat terhadap dominasi dan kekuasaan, kelas sosial, hingga identitas individu dalam sistem sosial.

Peneliti memilih serial *Gadis Kretek* sebagai objek dalam penelitian ini karena film ini memperlihatkan atau mempresentasikan bagaimana ideologi politik bekerja dan berupaya untuk membentuk kontrol sosial, konstruksi sosial, serta budaya. Serial ini menjadi sebuah karya yang mengangkat industri kretek di Indonesia, yang mana serial ini tidak hanya menampilkan kisah romansa dan personal, namun tentunya juga menampilkan berbagai dinamika kekuasaan, kelas sosial, hingga peran gender yang mencerminkan suatu ideologi tertentu dalam kehidupan masyarakat. Berbagai elemen yang ditampilkan dalam serial ini, seperti sejarah industri kretek, konflik antara keluarga, hingga perjuangan karakter perempuan. Serial ini memperlihatkan bagaimana suatu ideologi bekerja dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya juga menampilkan bagaimana sistem sosial dan ekonomi yang memiliki kaitan dalam membentuk suatu kekuasaan.

Serial *Gadis Kretek* menampilkan isu-isu kontemporer berupa politik, budaya, kapitalisme, hingga emansipasi wanita, yang mana hal ini tentunya sangat relevan untuk dikaji dalam konteks representasi ideologi. Melalui simbol-simbol, dialog, dan karakterisasi, serial *Gadis Kretek* mampu menggambarkan bagaimana sebuah ideologi tertentu bisa terbentuk. Dengan kekayaan simbol dan dialog yang dimiliki, serial *Gadis Kretek* menjadi sebuah film yang tepat untuk diteliti secara lebih lanjut untuk memahami bagaimana ideologi politik tercermin dalam konstruksi budaya dan kontrol sosial masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang sudah dijabarkan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Ideologi Politik Dalam Serial Film *Gadis Kretek* (*Analisis Semiotika Roland Barthes*)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana representasi ideologi politik dalam Serial Gadis Kretek?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis representasi ideologi politik dalam serial Gadis Kretek.
2. Untuk menganalisis makna ideologi politik yang terkandung dalam serial Gadis Kretek.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam wawasan baru dalam bidang Ilmu Komunikasi terkhusus mengenai representasi dan analisis semiotika dalam film. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa komunikasi dalam kajian media terutama film, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan perfilman kedepannya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan baru bagi masyarakat tentang ideologi politik dalam kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Dalam bidang industri kreatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi para penggiat film untuk memproduksi karya yang bermanfaat bagi khalayak.